

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rantau Selatan. Tempat SMP Negeri 1 Rantau Selatan ini terletak di Jln. K.H. Dewantara Rantau Selatan, Kecamatan Sioldengan, Kabupaten Labuhan Batu. Jumlah siswa yang peneliti wawancarai ada 14 siswa, terdiri dari siswa kelas VII ada 4 orang, VIII ada 6 orang dan IX ada 4 orang. Saya juga mewawancarai guru PKN sebanyak 4 orang, 1 guru BK, dan kepala sekolah.

#### **4.2. Analisis Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perlindungan guru selama menjalankan tugasnya terhadap penurunan moral siswa di SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kecamatan Sioldengan, Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil penelitian ada tujuh indikator yang menunjukkan moral yaitu: (1) Jujur, (2) Tanggung Jawab, (3) Peduli, (4) Hormat, (5) Disiplin, (6) Kerja sama, (7) Toleransi. Dan tiga indikator yang menunjukkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu: (1) Kedudukan Guru, (2) Hak Guru, (3) Kewajiban Guru. Jika indikator moral dan indikator undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tersebut tercapai, perlindungan bagi guru terhadap penurunan moral siswa yang di tinjau pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 dianggap sudah terlindungi. Maka dari itu untuk mengembangkan indikator tersebut yang paling utama harus dilakukan adalah menerapkannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru BK dan guru PPKn di sekolah tersebut sangat menyambut peneliti dan terbuka untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan guru PPKn di SMP Negeri 1 Rantau Selatan yaitu: ibu RA yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan, ibu AR yang merupakan guru BK, ibu RM yang merupakan guru PPKn di kelas VIII-3 sampai dengan VIII-8 dan kelas IX-5 sampai dengan IX-7, ibu RB yang merupakan guru

PPKn kelas VII-2 sampai dengan VII-8, dan kelas IX-1, sampai dengan IX-10, ibu RS yang merupakan guru PPKn Kelas VII-1, sampai dengan VII-9, dan kelas VIII-1, sampai dengan VIII-6 dan ibu DS yang merupakan guru PPKn kelas VIII-9, VIII-10, dan kelas IX-2 sampai dengan IX-9. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn pada hari senin 20 januari 2025 di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan.

#### **4.2.1. Perlindungan guru terhadap penurunan moral siswa ditinjau pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen**

Hasil penjabaran ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana perlindungan guru terhadap penurunan moral siswa ditinjau pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di SMP Negeri 1 Rantau Selatan.maka dibawah ini merupakan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dilapangan kepada 6 narasumber dan 14 responden.

Hasil wawancara disampaikan oleh RA selaku kepala sekolah mengatakan bahwa perlindungan guru di SMP Negeri 1 Rantau Selatan mulai membaik dan dapat terlindungi. walaupun mereka sempat merasakan ketakutan dan kekhawatiran yang memberikan dampak bagi siswa yaitu membiarkan siswa berbuat sesuka hati tanpa melakukan apa-apa karena takut untuk mendapat pengaduan oleh orang tua siswa karena telah menegur atau menghukum siswa. dan akibatnya moral dalam diri peserta didik juga sangat buruk dan peserta didik tidak peduli atas apa yang mereka lakukan. Namun, sekarang sudah membaik dan guru dapat menjalankan tugasnya dengan aman tanpa takut mendapatkan ancaman atau aduan dari peserta didik. Dan saya juga menekankan kepada guru bahwasannya untuk berjaga-jaga jangan sampai menyakiti peserta didik dengan fisik. Kemudian sekarang karakter dan kebiasaan peserta didik sudah mulai membaik.

##### **a. Kejujuran**

Ibu AR selaku guru BK di SMP Negeri 1 Rantau Selatan mengatakan bahwa sebagian siswa mempunyai kejujuran yang baik. Mereka mau mengakui kesalahan, dan mereka mampu untuk mengatakan kebenaran. Akan tetapi sebagian dari mereka masih takut untuk jujur, jika ditanya mereka

menjawab bahwa alasan mereka takut karena takut dimarahi guru atau kadang juga takut karena mendapat ancaman dari temannya.

Ibu RM selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Rantau Selatan mengatakan bahwa cara yang baik dalam menumbuhkan kejujuran dalam diri siswa adalah dengan memberikan contoh yang baik dengan menjadikan dirinya sebagai contoh, memberikan apresiasi di setelah apa yang telah dilakukan peserta didik dan mau untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahannya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah kejujuran pada diri siswa sudah mulai membaik akan tetapi tidak menutupi bahwasannya masih banyak juga siswa yang takut untuk mengatakan kebenaran. Dan hal yang guru lakukan untuk menumbuhkan kejujuran siswa dengan memberikan contoh yang baik dan sering mengapresiasi setiap kegiatan siswa.

#### b. Tanggung jawab

Ibu AR selaku guru BK di SMP Negeri 1 Rantau Selatan mengatakan bahwa mereka sudah melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Contohnya ketika diberi tanggung jawab untuk menjadi panitia acara, mengikuti perlombaan, ataupun mengikuti organisasi di dalam sekolah mereka mau bertanggung jawab dengan tugasnya.

Ibu RB selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Rantau Selatan mengatakan bahwa terkadang siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, terkadang juga tidak. Kalau pekerjaan yang harus di kerjakan di rumah mereka terkadang ada yang lupa atau terkadang ada yang sengaja tidak mengerjakannya. Karena ketika mereka tidak mengerjakannya mereka hanya diberi hukuman mengerjakan tugas itu di luar kelas.

Kesimpulan yang dapat di tarik dari penjabaran di atas adalah tanggung jawab yang mereka lakukan lebih besar menyangkut kegiatan di luar jam pelajaran, sehingga tugas pelajaran yang di berikan guru dianggap tidak terlalu penting.

c. Peduli

Ibu AR selaku guru BK di SMP Negeri 1 Rantau Selatan mengatakan bahwa siswa memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungannya. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mau tahu apa yang terjadi di sekitarnya. Kemudian ibu DS selaku guru PPKn mengatakan bahwa siswa dapat menghargai pendapat dari teman-temannya.

Kesimpulan yang dapat di tarik pada penjabaran di atas adalah rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan ataupun temannya sudah baik. Walaupun tidak seluruh siswa yang memiliki rasa kepedulian akan tetapi banyak dari siswa yang memiliki rasa kepedulian terhadap teman, guru ataupun lingkungan sekitarnya.

d. Hormat

Ibu AR selaku guru BK mengatakan bahwa siswa menghormati guru nya dan mendengarkan peraturan yang di berikan oleh gurunya. Siswa juga jarang ada yang pernah melawan gurunya. Kemudian ibu RS selaku guru PPKn mengatakan bahwa mendidik siswa yang berkata kasar dan tidak sopan itu bukanlah hal yang mudah. Dengan beberapa factor yang membuat mereka terbiasa untuk berkata kasar. Yang saya lakukan kepada siswa hanya menegur siswa.

Kesimpulan yang dapat di ambil pada penjabaran di atas adalah mereka menghormati dan tidak pernah melawan kepada guru, akan tetapi banyak dari mereka yang masih menggunakan kata-kata kasar yang maknanya tidak sopan dan itu adalah salah satu pelanggaran aturan di dalam sekolah. Seorang guru hanya mampu memberikan teguran agar siswa menyadari kesalahannya.

e. Disiplin

Ibu AR selaku guru BK mengatakan bahwa caranya dalam mengatasi siswa yang sering terlambat ke sekolah adalah memberikan peringatan dan menasehati siswa agar tidak mengulanginya lagi dan memberitahukan bahwa terlambat datang ke sekolah adalah perbuatan yang tidak disiplin dan melanggar aturan sekolah. Sedangkan ibu RM selaku guru PPKn mengatakan bahwa caranya dalam mengatasi siswa yang melanggar aturan adalah dengan

cara menegur siswa dan memberikan arahan yang baik agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penjabaran di atas adalah bahwasannya cara guru yang berada di sekolah mengatasi siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dengan cara menegur siswa dan memberitahukan mana yang baik dan mana yang tidak baik kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami bahwa apa yang di lakukan itu tidak baik.

f. Kerja sama

Ibu AR selaku guru BK mengatakan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 1 Rantau Selatan mampu untuk bekerja sama baik dalam organisasi, ataupun dalam ekstrakurikuler. Kekompakan mereka dapat dilihat pada saat ada kegiatan organisasi ataupun ada kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan ibu RS selaku guru PPKn mengatakan bahwa pada saat belajar mereka mampu untuk melakukan kerjasama, hanya saja bentuk kerja sama mereka dapat dilihat seperti ketika guru sedang memberikan tugas kelompok dapat dilihat bahwa yang lebih banyak bekerja itu perempuan, cara membedakannya dapat dilihat ketika siswa perempuan mau untuk berfikir dan bekerja maka yang laki-laki hanya mau untuk bekerja saja, akan tetapi tidak semua yang seperti itu ada di sekolah ini.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penjabaran di atas adalah kerja sama yang dimiliki siswa sangat baik. Baik dalam pembelajaran, organisasi, ataupun ekstrakurikuler mereka mampu bekerja sama dengan baik dan berbagi tugas.

g. Toleransi

Ibu AR selaku guru BK mengatakan bahwa siswa mampu menghargai teman-temannya dan mereka tidak pernah membeda-bedakan temannya. Sedangkan ibu RB selaku guru PPKn mengatakan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Rantau Selatan toleransinya sangat kuat. Meskipun banyak dari mereka yang nakal tetapi mereka tidak pernah membeda-bedakan ketika berteman.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran atas adalah siswa-siswa di SMP Negeri 1 Rantau Selatan memiliki sikap saling toleransi. Mereka tidak membedakan teman-teman mereka baik dari segi agama, suku, budaya, maupun ras.

#### h. Kedudukan guru

Ibu AR selaku guru BK mengatakan bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan moral siswa karena ketika di rumah siswa dididik oleh orang tuanya maka pada saat di sekolah ada guru yang akan mendidik siswa menjadi orang yang berkarakter baik. Dan dalam peran itu ibu RM selaku guru PPKn memegang peran dalam menumbuhkan moral siswa dengan menjadi seorang yang dapat memotivasi siswa dengan melakukan hal-hal yang baik.

Kesimpulan yang dapat diambil pada penjabaran di atas adalah guru memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan moral siswa dan peran itu dapat dilihat dari cara pengajaran guru dengan menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh yang baik bagi siswa, agar siswa dapat meniru perbuatan baik yang dilihat dari gurunya.

#### i. Hak guru

Ibu AR selaku guru BK mengatakan bahwa guru di SMP Negeri 1 Rantau Selatan saat ini merasa bahwa dirinya terlindungi dan tidak pernah mendapatkan ancaman atau aduan dari orang tua siswa. Kemudian ibu RB selaku guru PPKn mengatakan bahwa dirinya sempat merasakan kekhawatiran dan bingung, namun sekarang ia merasa bahwa dirinya sudah terlindungi dari ancaman atau aduan orang tua siswa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran di atas adalah guru di SMP Negeri 1 Rantau Selatan sempat merasa bahwa haknya untuk dilindungi selama melakukan tugasnya tidak begitu kuat akan tetapi sudah ada kemajuan dan sekarang para guru sudah merasakan haknya untuk dilindungi oleh hukum sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

#### j. Kewajiban guru

Ibu AR selaku guru BK dan ibu DS selaku guru PPKn mengatakan bahwa guru di SMP Negeri 1 Rantau Selatan sudah menjalankan tugasnya dengan

baik. Juga menurut ibu RB, ibu RM, dan ibu RS mengatakan bahwa mereka menjalankan tugasnya dengan baik.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penjabaran di atas adalah guru di sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan sudah menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru dengan baik sesuai dengan yang sudah diatur dalam undang-undang sehingga mereka bisa mencapai visi misi mereka untuk mencerdaskan anak bangsa dan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik.

#### **4.2.2. Hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa SMP Negeri 1 Rantau Selatan**

Hasil yang didapatkan dalam wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Rantau Selatan adalah guru di SMP Negeri 1 Rantau selatan menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk menumbuhkan moral peserta didik karena perannya yang dilakukan untuk mendidik siswa. sebagian siswa memahami bahwa guru memiliki peran dalam membentuk karakter mereka dengantidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tapi juga membimbing mereka untuk berperilaku baik. kemudian sebagian siswa menyadari apa yang mereka lakukan ada yang salah dan ada yang benar dan ketika siswa mengetahui bahwa mereka salah maka siswa akan menerima teguran yang diberikan ataupun hukuman yang diberikan dari guru.

Kesimpulan yang dapat di ambil pada hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa yaitu dengan sebagian siswa yang menyadari akan kesalahannya dan menerima setiap teguran dan mau mendengarkan guru ketika siswa melakukan kesalahan menunjukkan bahwa guru sudah mulai terlindungi.

#### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rantau Selatan kabupaten labuhan batu dengan melakukan wawancara bersama 20 responden yaitu 14 siswa SMP Negeri 1 Rantau Selatan, 4 guru bidang studi PKn SMP Negeri 1 Rantau Selatan, guru BK (bimbingan konseling) SMP Negeri 1 Rantau Selatan dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Adapun hasil yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara adalah sebagai berikut:

## **Bagaimana Perlindungan Guru terhadap penurunan moral siswa ditinjau pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen**

Perlindungan bagi setiap manusia adalah hal terpenting bagi kehidupan. Setiap manusia yang lahir pasti sudah memiliki perlindungan. Perlindungan bagi tenaga pendidik seperti guru dan dosen adalah salah satu perlindungan yang penting untuk menunjukkan bahwa mereka berhak dilindungi secara hukum saat melakukan tugas mereka sebagai seorang pendidik. Seperti yang dikatakan oleh (Setiawan, 2017) bahwa perlindungan hukum sangatlah diperlukan bagi guru sebagai pendidik, karena perlindungan hukum merupakan upaya seorang guru agar terlindungi haknya.

Hal ini didukung oleh (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal) yang mengatakan dalam pasal 14 dan pasal 39 bahwa dalam undang-undang ini memberikan perlindungan bagi guru. Perlindungan bagi anak juga sangat penting untuk membuat anak merasa nyaman saat melakukan pembelajaran dan terhindar dari kekerasan baik fisik maupun mental. Namun pada kenyataannya saat ini perlindungan bagi anak sangat kuat sehingga membuat guru merasa terancam. Sementara perlindungan bagi guru saat melakukan tugasnya sangat lemah. Tidak heran jika seorang peserta didik tidak memiliki moral yang baik, karena kuatnya perlindungan bagi mereka sehingga seorang guru tidak dapat berbuat apa-apa. Suatu perlindungan sangat besar dampak bagi seorang manusia. Dampak yang dihasilkan pun tidak selalu positif, contohnya perlindungan bagi pendidik dan perlindungan bagi peserta didik. Tentu dengan lemahnya perlindungan bagi pendidik membuat peserta didik menjadi lebih leluasa mencari celah untuk bersenang-senang sementara bagi pendidik sudah merasa ketakutan untuk membangun karakter peserta didik yang baik.

Akan tetapi guru di SMP Negeri 1 Rantau Selatan tetap menjalankan tugas untuk mengajar dan memberikan pengajaran kepada peserta didik. (tegar muhammad nur, 2023) mengatakan bahwa guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Guru harus ikut serta dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik. (Ariska, 2021) juga mengatakan bahwa guru guru tidak hanya memiliki tugas mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi seorang

guru harus menciptakan siswa yang berkarakter, guru harus menanamkan moral serta etika yang kuat terhadap siswanya. Hal tersebut menjadikan seorang guru sebagai pelaku utama yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya. Hasil yang didapatkan pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber dan responden yang telah dipilih oleh peneliti menyatakan bahwa perlindungan bagi guru yang dirasakan oleh para guru di SMP Negeri 1 Rantau Selatan sudah mulai membaik. Mereka sudah merasakan bahwa mereka terlindungi oleh hukum dan perlindungan itu sudah di atur di dalam undang-undang. Undang-undang yang mengatur perlindungan bagi guru yaitu undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Akan tetapi, dengan perlindungan guru yang belum dapat dikatakan kuat masih memberikan dampak terhadap moral siswa.

Seperti saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa melanggar peraturan sekolah nomor 9 yaitu tidak diperbolehkan bagi siswa memiliki absensi lebih dari 3 kali selama rentang waktu satu bulan. Ketika peneliti menanyakan ini kepada siswa tersebut, ia menjawab bahwa ia tidak hadir karena sering terlambat ke sekolah dan lebih memilih untuk tidak datang ke sekolah kemudian ia mengatakan disaat hujan ia malas untuk datang ke sekolah. Tanggung jawab mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah juga kurang, mereka berkata bahwa mereka tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena malas. Namun, beberapa orang dari responden yang peneliti wawancarai sudah menjalankan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mengulangi kesalahan yang sama juga peneliti temukan pada saat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara, contohnya seperti siswa yang merokok, rambutnya panjang, dan cabut saat jam pelajaran dimulai.

Penurunan moral yang dirasakan saat ini sangat berdampak negatif bagi dunia pendidikan. Menurut (Sofyana et al., 2023) penurunan moral juga dapat terjadi karena era digitalisasi yang menyebabkan siswa banyak meniru hal negatif dari sosial media. Dengan banyaknya siswa yang kecanduan sosial media bahkan sampai ada yang membawa handphone ke sekolah untuk bermain sosial media

dan tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah nomor 1 yaitu tidak diperbolehkan membawa smartphone ke sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru mendapatkan jawaban dari pertanyaan peneliti yaitu guru pada saat ini sudah merasa terlindungi oleh hukum dari perilaku siswa yang kurang baik. Akan tetapi, dengan memberikan sanksi berupa teguran kepada siswa yang bermasalah di sekolah menjadikan sebagian siswa tidak takut untuk mengulangi kesalahan yang sama berulang kali. Dan hanya memberikan sanksi berupa surat panggilan terhadap orang tua siswa yang bermasalah untuk datang ke sekolah, guru harus berusaha meyakinkan dan memberikan arahan kepada orang tua siswa agar membantu untuk membina karakter peserta didik di rumah dan lebih memperhatikan anaknya di rumah agar kesalahan yang sama tidak terulang.

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Rantau Selatan perlindungan terhadap guru sudah terlaksanakan di sekolah, sudah ada kemajuan semenjak telah dilakukan sosialisasi antara dinas pendidikan dengan sekolah kemudian sekolah dengan orang tua siswa. Pada dasarnya menanamkan moral pada diri siswa memang adalah tugas guru selama di sekolah akan tetapi ketika siswa sudah berada di rumah adalah tugas orang tua untuk mendidik anaknya. Kepala sekolah mengatakan sempat terjadi perselisihan dari pihak sekolah dengan orang tua siswa, karena orang tua siswa tidak setuju rambut siswa di potong. Namun bagaimanapun itu tetap menjadi aturan sekolah yang harus di jalankan dari semenjak sekolah itu di bangun. Kepala sekolah memberikan penjelasan yang akurat sehingga orang tua siswa memahami dan setuju atas apa yang dilakukan sekolah. Kepala sekolah juga menegaskan kepada guru agar tetap menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kewajiban seorang guru. Guru di SMP Negeri 1 Rantau Selatan sudah menjalankan tugasnya sebagai pendidik selama di sekolah, kemudian perlindungan yang didapatkan oleh guru juga sudah terlaksanakan.